

**PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SDN
SUMARI**

¹⁾Ifrohatun Nadiya, ²⁾Nur Fauziyah, ³⁾Nanang Khoirul Umam

Universitas Muhammadiyah Gresik

ifrohatunadiya5@gmail.com, Nurfauziyah@gmail.com, Nanang.khu@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas II SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas II SDN Sumari pada semester II tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui model pembelajaran CTL. Teknik pengumpulan data melalui tes, dan data hasil penelitian ini dianalisis dengan mendeskripsikan setiap pertemuan sesuai kegiatan yang dilaksanakan.

Pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring teks dan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Sumari. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDN Sumari dapat dilihat dari nilai tes pada siklus I dan siklus II yang meningkat. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70 dan Persentase Ketuntasan Klasikal yaitu 75%. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran membaca hanya 17 siswa dengan persentase klasikal 70,83%, sedangkan pembelajaran menulis hanya 15 siswa dengan persentase klasikal 62,05%. Pada siklus II yang mencapai KKM pada pembelajaran membaca terdapat 20 siswa dengan persentase klasikal 83,83%, sedangkan pembelajaran menulis terdapat 19 siswa dengan persentase klasikal 79,19%.

Penggunaan model pembelajaran CTL pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan model CTL berhasil.

Kata Kunci : *Model CTL, Keterampilan Membaca dan Menulis*

ABSTRACT

This research aims to improve reading and writing skills through learning model CTL (Contextual Teaching and Learning) in 2th grade of SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

The design of this research is Classroom Action Research conducted collaboratively with the classroom teacher. The design of this research using Arikunto's model which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject includes the 2th grade of SDN Sumari semester 2 academic year 2017/2018 which add up to 24 students. The object of the research is to improve reading and writing skills through learning model CTL. The technique of data collection through the test, and the results of this research data analyzed by describing each meeting according to the activities carried out.

Learning to read and write using the model of learning reading skills can enhance CTL loud the text and write a description on the 2th grade of SDN Sumari. The improvement in the skills of reading and writing at 2th grade of SDN Sumari can be seen from the test scores on cycle I and cycle II. While the value of the Minimum completeness criteria is 70 Percentage of classical completeness and that is 75%. In cycle 1 students who achieve KKM on learning to read only 17 students, with the percentage of classical 70.83%, while learning to write only 15 students with percentages of classical 62.05%. Cycle II to reach the KKM on learning to read there are 20 students with a percentage of classical 83.83%, while learning to write there are 19 students with percentages of classical 79.19%.

The use of learning model CTL on cycle II percentage of success already achieved >75% so that the learning process using the model of the CTL is successful.

Keywords: *Model CTL, the skills of reading and writing*

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDN Sumari masih dikatakan pada tahap berkembang. Proses pendidikan di sekolah bukan dilaksanakan dengan asal-asalan melainkan dengan adanya suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan pencapaian kompetensi. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap kebutuhan individu, potensi dan bakat seseorang akan lebih mudah tersalurkan, kepribadian seseorang akan terbentuk dan berkembang dalam segala bidang. Dalam pembelajaran berbahasa terdapat beberapa keterampilan, menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dan berkaitan antara keterampilan satu dengan lainnya.

Belajar merupakan proses tumbuh kembangnya seseorang melalui pengalaman yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada yang mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang diciptakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar siswa menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran penting diketahui oleh guru maupun calon guru agar proses mengajar yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan berbahasa pada siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan SD/MI. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menurut KTSP (BSNP 2006: 199) diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis sesuai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan situasi nyata bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari suatu permasalahan yang satu dengan permasalahan yang lain dan dari konteks satu dengan konteks yang lain agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Membaca pada umumnya adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi melibatkan aktivitas visual berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2009: 2). Sedangkan menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah melukiskan adanya suatu pola-pola untuk mengungkapkan adanya suatu gagasan atau pesan, sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang melalui grafik tersebut untuk memahami adanya suatu bacaan". Dalam kegiatan membaca dan menulis ini siswa dituntut aktif dalam menuangkan ide yang berasal dari pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat, dengan kalimat tersebut akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh akan menjadi sebuah karangan, karangan yang sudah jadi harus sesuai dan saling berhubungan agar mudah dibaca dan dipahami.

Penulis berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan ide yang berbentuk tulisan dengan menggunakan sebuah media tulis yang dapat disampaikan kepada orang lain atau pembaca secara tidak langsung. Kegiatan menulis melibatkan aturan-aturan penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk kalimat, paragraph, karangan, cerita, puisi, cerpen, dan lainnya.

Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa fungsi utama menulis dari tulisan salah satunya adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca tulisan kita, tetapi pesan yang akan disampaikan melalui media bahasa tulisan. Beberapa manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 9) sebagai berikut :

- 1) dapat memunculkan rasa keingintahuan dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar;
- 2) dengan menulis dapat memberikan pengalaman kita untuk mencari referensi;
- 3) dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argumen yang runtut, sistematis dan logis;
- 4) secara psikologis menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan;
- 5) hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh honorarium (penghargaan);

6) tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

Komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar yang diterapkan di SDN Sumari adalah Kurikulum KTSP. KTSP merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terus dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik-karakteristik peserta didik. KTSP merupakan proses upaya menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan peran pendidik, karena pendidik memiliki lebih banyak peran dan tanggungjawab yang memadai (Mulyasa, 2007: 8-9).

Keterampilan berbahasa pada siswa kelas II sekolah dasar salah satunya adalah membaca dan menulis. Menulis dengan menyusun kosa kata melalui hasil pengamatan bukanlah hal yang susah, namun juga bukan persoalan mudah. Membaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan penglihatan dan daya tangkap untuk mampu memahami kata-kata dengan cepat dan tepat, serta dengan baik dan benar. Keterampilan membaca dan menulis dapat diperoleh secara sengaja melalui pembelajaran yang sedang dialami individu baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Sumari, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran di kelas. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Peran guru lebih banyak dari pada siswa. Siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah dari guru, menunggu anjuran untuk membaca dan menulis sehingga membuat siswa kurang antusias dan cenderung mencari kesibukan sendiri seperti bermain-main dan mengganggu teman lainnya yang sedang fokus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan terlihat membosankan bagi siswa, suasana kelas menjadi tidak kondusif dengan tingkah pola siswa yang suka bermain saat pembelajaran dan mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat siswa yang belum terampil dalam membaca dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikannya dalam bahasa lisan maupun tulis, dikarenakan beberapa siswa masih belum memahami lambang-lambang dalam suatu bacaan itu sendiri. Berdasarkan info yang didapat dari guru kelas IV ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Hasil rata-rata ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Sumari belum mencapai KKM yakni 70. Dari 24 siswa hanya 10 siswa (46% siswa) yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 14 siswa (64% siswa) yang mendapat nilai di bawah KKM.

Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor, yaitu : dalam proses kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, bersifat konvensional, kurang menggunakan strategi yang dapat membangkitkan semangat siswa, serta siswa malas belajar karena kurangnya apersepsi yang diberikan guru. Peran guru lebih banyak dari pada siswa. Siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah dari guru, menunggu anjuran untuk membaca dan menulis sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung mencari kesibukan sendiri seperti bermain-main dan mengganggu teman lainnya yang sedang fokus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan terlihat membosankan bagi siswa, suasana kelas menjadi tidak kondusif dengan tingkah pola siswa yang suka bermain saat pembelajaran dan mengganggu teman lainnya.

Selain itu, guru belum menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan nyata di lingkungan yang tentu akan membuat proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berpikir akan melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, guna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam hal membaca dan menulis.

Pembelajaran kontekstual atau CTL menurut Saefuddin & Berdiati, (2015: 21) merupakan pembelajaran yang menerapkan konsep-konsep pengetahuan dan lingkungan sekitar dapat dengan mudah dikuasai pembelajar melalui pengamatan pada situasi nyata. Dampak positif yang dapat diambil dari diterapkannya

model CTL dapat memicu sikap rasa ingin tahu tentang segala hal yang berhubungan dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Rusman (2014: 190) Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran dengan memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang terkait dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran membutuhkan adanya suatu proses dan produk. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kunandar (2011: 302) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang tengah dialami oleh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

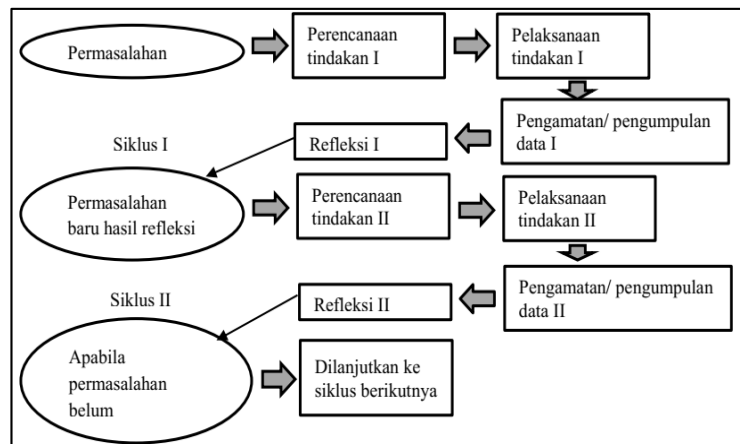
Berdasarkan sumber diatas, karakteristik anak kelas I SD masih berada pada tahap operasional konkrit dimana cara berpikir anak masih bebas dan penuh imajinasi dan lingkungan sangat berperan penting pada proses tumbuh kembangnya, sehingga peneliti memilih model pembelajaran CTL sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam hal membaca dan menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan kelas dengan judul: **Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SDN Sumari**, Dukuksampeyan, Gresik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas II SDN Sumari?. tujuan dari penelitian tersebut adalah “untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan membaca dan menulis menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas II SDN Sumari”. Manfaat penelitian: 1) bagi peneliti sebagai sarana untuk mensosialisasikan pembelajaran CTL di sekolah-sekolah yang belum pernah menerapkannya. 2) bagi guru dapat belajar sebagai strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. 3) bagi siswa dapat memberikan manfaat dari materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan 4) bagi sekolah sebagai peningkatan nilai siswa dan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumari yang terletak di Desa Sumari, Kecamatan Dukuksampeyan, Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Sumari yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbahasa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca nyaring teks dan menulis deksripsi pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas II dan peneliti dengan alur penelitian bersiklus yang mengacu pada model spiral Arikunto (2010: 74).



Gambar 1.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Alur penelitian tersebut terdiri dari empat tahapan dari siklus ke siklus berikutnya yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil analisis kurikulum seperti: (1) penyusunan silabus; (2) penyusunan RPP sesuai SK dan KD; (3) Menyiapkan sumber pembelajaran berupa bahan ajar, dan media lainnya; (3) menyusun lembar kerja siswa untuk membantu peningkatan proses pembelajaran membaca dan menulis; (4) menyiapkan instrumen pengambilan data berupa lembar soal tes. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan dari apa yang telah dirancang di tahap perencanaan. Kemudian tahap observasi, yaitu guru sebagai kolaboratif mencatat kegiatan apa saja yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada perangkat pembelajaran. Tahap refleksi, dari hasil pelaksanaan dan pengamatan kemudian direfleksikan pada tahap selanjutnya untuk dianalisis kegagalan dan keberhasilan pada siklus I. Kegagalan dari siklus I akan dilanjutkan ke siklus II. Apabila keberhasilan di siklus I telah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus I. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas didasari oleh keinginan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum melakukan PTK, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas II SDN Sumari untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan perbaikan dengan alternatif pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran CTL.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa. Pada penelitian ini lembar tes berupa soal menjawab dengan singkat seputar kegiatan membaca dan menulis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan mendapatkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan yang digunakan peneliti adalah keterampilan membaca dan menulis siswa menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkat, minimal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa kelas II SDN Sumari mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan memperoleh skor hasil belajar individu ≥ 70 .

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes keterampilan membaca dan menulis. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis tes keterampilan berbahasa

Perhitungan untuk mengetahui ketuntasan keterampilan berbahasa siswa individual dan ketuntasan kemampuan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan individual

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai $\geq \text{KKM}$ yaitu 70 sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ada di SDN Sumari.

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran CTL pada kegiatan membaca dan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Kemudian disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian berupa hasil belajar

terhadap keterampilan membaca dan menulis melalui model pembelajaran CTL. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan siklus 1 yaitu: menentukan waktu penelitian sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar 7.1 membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dan 8.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis, menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, materi pembelajaran, LKS) dan instrumen penelitian (kisi-kisi dan tes soal evaluasi). Rencana pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan.

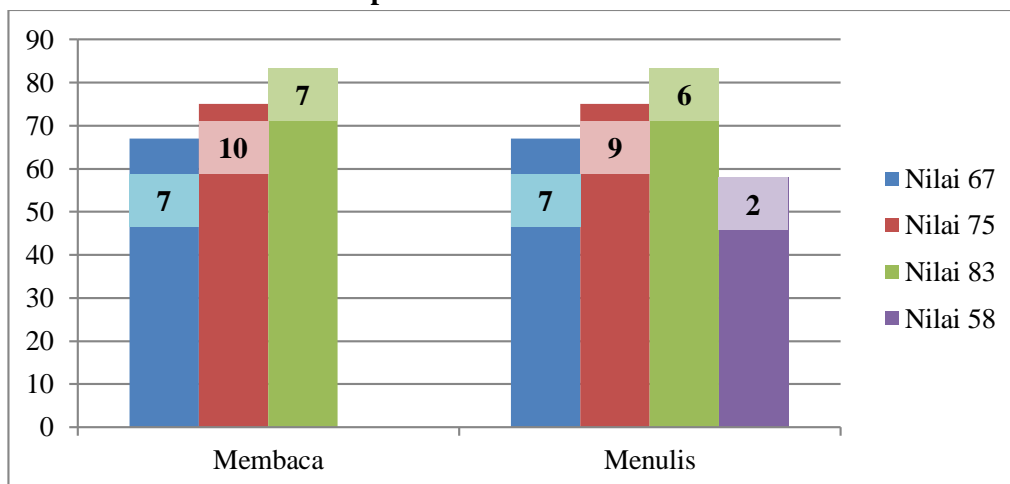
b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus 1 pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2018 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Mei 2018. Sedangkan pada pelaksanaan penelitian siklus 2 pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juni 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juni 2018 di kelas II SDN Sumari pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan menerapkan komponen sebagai berikut: Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam penelitian terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tes hasil keterampilan membaca dan menulis

Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa diberikan tes soal keterampilan membaca dan menulis yang diberikan diakhir siklus terdiri dari 2 soal menjawab dengan singkat dan untuk skor setiap soal terdapat 1-4. Adapun hasil tes keterampilan membaca dan menulis pada siklus 1 pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Siklus 1



1) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa secara individu mencapai 17 siswa dari 24 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 adalah:

$$Ketuntasan\ klasikal = \frac{\sum\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum 17}{\sum 24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 70,83 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes keterampilan membaca siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 67 terdapat 7 siswa, nilai 75 terdapat 10 siswa, nilai 83 terdapat 7 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam kemampuan menulis deskripsi terdapat 17 siswa tuntas dari 24 siswa. Hasil persentase tes keterampilan membaca pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70,83%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

2) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa secara individu mencapai 15 siswa dari 24 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 adalah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

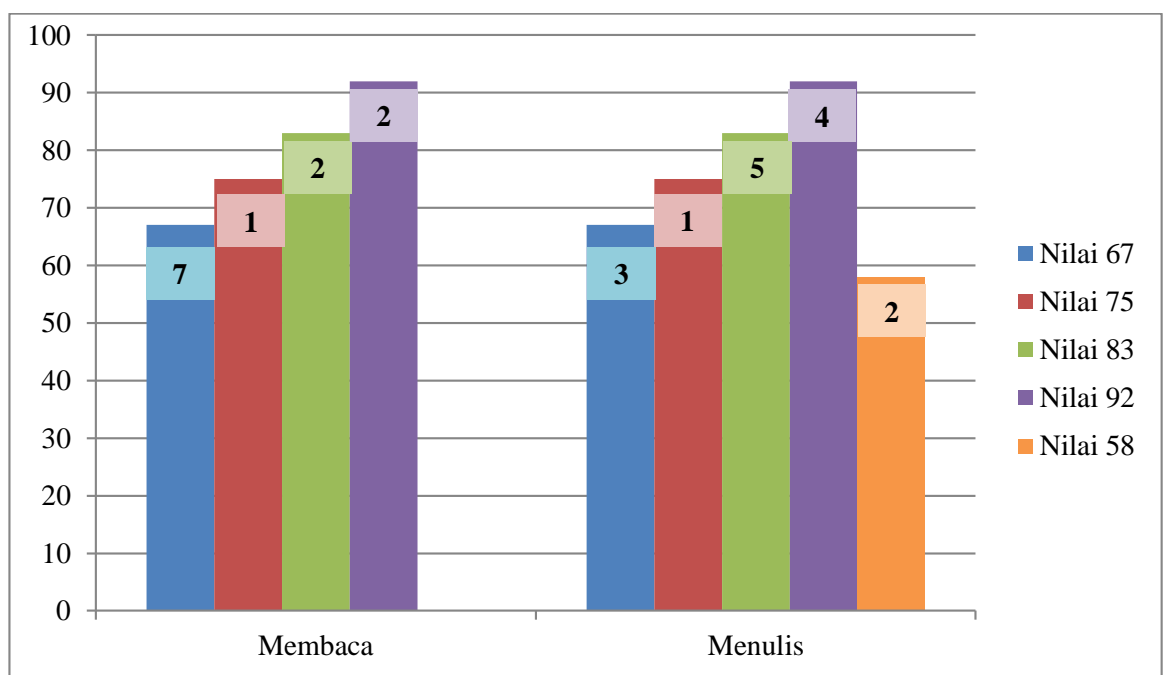
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum 15}{\sum 24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 62,5 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes keterampilan menulis siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 58 terdapat 2 siswa, nilai 67 terdapat 7 siswa, nilai 75 terdapat 9 siswa, nilai 83 terdapat 6 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam keterampilan menulis terdapat 15 siswa tuntas dari 24 siswa. Hasil persentase tes keterampilan menulis pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

Adapun hasil tes keterampilan membaca dan menulis pada siklus 2 pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Siklus 1



3) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa secara individu mencapai 20 siswa dari 24 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 adalah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum 20}{\sum 24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 83,33 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes keterampilan membaca siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 67 terdapat 4 siswa, nilai 75 terdapat 6 siswa, nilai 83 terdapat 11 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam kemampuan menulis deskripsi terdapat 17 siswa tuntas dari 24 siswa. Hasil persentase tes keterampilan membaca pada siklus 2 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 2 sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

4) Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa secara individu mencapai 15 siswa dari 24 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 adalah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum 19}{\sum 24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 79,17 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai tes keterampilan menulis siklus 1, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 58 terdapat 2 siswa, nilai 67 terdapat 3 siswa, nilai 75 terdapat 10 siswa, nilai 83 terdapat 5 siswa, nilai 92 terdapat 4 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam keterampilan menulis terdapat 15 siswa tuntas dari 24 siswa. Hasil persentase tes keterampilan menulis pada siklus 2 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 2 sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

c. Observasi

1) Siklus 1

Pada saat pembelajaran membaca dan menulis berlangsung, guru kelas II bertindak sebagai observer mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Observer kemudian mencatat hasil siklus 1 dengan 1 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018 yang berlangsung selama 2x35 menit. Pada proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis menerapkan model pembelajaran CTL. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran CTL. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil observasi dari guru kelas dan peneliti dideskripsikan sebagai berikut: 1) kegiatan guru dalam pembelajaran kurang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan masih kurang menggunakan waktu dengan tepat; 2) guru kurang memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan sumber sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan memberikan reward atau ucapan kata seperti “ya, pintar, bagus”; 3) rendahnya aspek menyampaikan gagasan, tema disebabkan oleh

minatnya siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring teks dan menulis deskripsi; 4) kurang berhasilnya guru dalam mengarahkan siswa lebih imajinatif dalam kegiatan membaca dan menulis; 5) kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru sehingga strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

2) Siklus 2

Pada saat pembelajaran membaca dan menulis siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 yang berlangsung selama 2x35 menit. Pada proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis menerapkan model pembelajaran CTL. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran CTL. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil observasi dari guru kelas dan peneliti dideskripsikan sebagai berikut: 1) kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan menggunakan waktu yang tepat; 2) guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan berbagai sumber sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan reward dan sebuah ucapan seperti “ya, pintar, bagus”; 3) siswa sudah mulai tertarik dengan materi pembelajaran membaca nyaring teks dan menulis deskripsi karena siswa diajak bermain imajinasi dengan kata dan kalimat yang diciptakan siswa sendiri; 4) guru tidak lagi kesulitan dalam menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran membaca nyaring teks dan menulis deskripsi.

d. Refleksi

1) Siklus 1

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca dan menulis, peneliti merefleksikan bahwa masih harus dilakukan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Karena pada siklus 1 siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk proses pembelajaran pada siklus 1 dalam keterampilan membaca terdapat 70,83% dan pada keterampilan menulis terdapat 62,5%, sehingga masih belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru yang masih dalam kategori cukup dan masih memerlukan perbaikan pada pertemuan 1 dan 2 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih memberikan pembelajaran kurang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan masih kurang menggunakan waktu dengan tepat. Guru kurang memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan siswa menggunakan sumber sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan memberikan reward atau ucapan kata seperti “ya, pintar, bagus”. Upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dan bisa tepat waktu dalam melaksanakannya. Guru memberikan informasi yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa dan memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa imajinatif siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

2) Siklus 2

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbahasa pada siklus 2 ini, peneliti merefleksikan bahwa tidak ada lagi masalah yang perlu diperbaiki karena pada siklus ini telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator ketercapaian karena guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan diawal pembelajaran dalam menjelaskan membaca dan menulis. Sehingga siswa mampu memahami pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Selain itu dengan melihat hasil tes keterampilan berbahasa

pada siklus 2 ini terdapat peningkatan yang baik sehingga persentase hasil belajar mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian cukup dilaksanakan pada siklus 2 saja.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dideskripsikan hasil penilaian dan observasi pada siklus 1 dan 2 pembelajaran membaca dan menulis di kelas II SDN Sumari sudah mengalami peningkatan yang baik. Siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat antusias ketika guru memberikan pembelajaran yang konkrit, dikarenakan guru berhasil membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan pembelajaran di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Saefuddin & Berdiati, (2015: 21) merupakan pembelajaran yang menerapkan konsep-konsep pengetahuan dan lingkungan sekitar dapat dengan mudah dikuasai pembelajar melalui pengamatan pada situasi nyata. Dampak positif yang dapat diambil dari diterapkannya model CTL dapat memicu sikap rasa ingin tahu tentang segala hal yang berhubungan dengan lingkungannya. Peneliti menerapkan model CTL guna mendukung tercapainya indikator yang diharapkan. Tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2×35 menit. Peneliti mengajarkan tentang membaca, menyanyi, dan menulis kalimat dari kosakata yang telah ditentukan. Hasil tes keterampilan berbahasa pada siklus 1 yaitu ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa dalam keterampilan membaca mencapai 70,83%, sedangkan dalam keterampilan menulis mencapai 62,5%. Skor keberhasilan ini belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Tetapi pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu ketuntasan secara klasikal dalam keterampilan membaca 83,33%, sedangkan dalam keterampilan menulis mencapai 79,17% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa selama menerapkan model pembelajaran CTL mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL melalui ketujuh fase dan yang dilalui secara terpadu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDN Sumari. Hasil tes keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis. Penilaian hasil tes pada siklus 1 dalam keterampilan membaca sebesar 70,83%, pada keterampilan menulis sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu ketuntasan secara klasikal dalam keterampilan membaca sebesar 83,33%, sedangkan dalam keterampilan menulis sebesar 79,17% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran membaca dan menulis sudah baik yakni siswa menjawab pertanyaan pada lembar tes evaluasi yang diberikan, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, E. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Komaidi, D. (2011). *Proses Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin & Berdiati. (2015). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.